

PERAN REPORTER DALAM PROSES PRODUKSI PROGRAM SIARAN “JAMBI DALAM BERITA” DI TVRI JAMBI

Oleh:

Imam Khalid.

Email: Imamm.khalid@gmail.com

Abstrak

The purpose of this study is to determine the activities of reporters in news coverage that have news value, the reporter's strategy in finding a news story if the initial objective is not achieved, and the preparation of a reporter in presenting a direct news (On Screen) encountered in the field. In this study the authors use qualitative research methods, this method is very closely related to the substance that the writer will examine. Techniques in data collection, the authors conducted interviews, observations and documentation. At the end of this study, the results of the analysis showed that the reporter's activities were as actual, factual and trusted news seekers, having a precise strategy in searching to find news that was difficult to obtain as a substitute for news that was not obtained. Have a lot of preparation in covering live news so that the news aired is accurate and valuable.

Keywords: Reporter, strategy, news, live coverage (On Screen)

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kegiatan reporter dalam peliputan berita yang mempunyai nilai berita, strategi reporter dalam mencari sebuah berita jika berita pada tujuan awal tidak tercapai, dan persiapan seorang reporter dalam penyajian sebuah berita langsung (On Screen) yang ditemui dilapangan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, metode ini sangat berkaitan erat dengan substansi yang akan penulis teliti. Teknik dalam pengumpulan data, penulis melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi. Pada akhir penelitian ini, hasil analisis menunjukkan bahwa, kegiatan reporter adalah sebagai pencari berita yang aktual, faktual dan terpercaya, memiliki strategi yang jitu dalam penelusuran untuk mencari berita yang sulit didapatkan sebagai pengganti berita yang tidak didapatkan. Memiliki persiapan yang masak dalam peliputan berita langsung agar berita yang ditayangkan akurat dan bernilai.

Kata Kunci: Reporter, strategi, berita, liputan langsung (On Screen)

A. Pendahuluan

Setiap jenis pengetahuan termasuk pengetahuan ilmu jurnalistik, mempunyai ciri-ciri yang terarah mengenai apa, siapa, kapan, dimana, mengapa, bagaimana dan untuk apa pengetahuan Jurnalis tersebut disusun, ciri-ciri itu mempunyai keterikatan yang sangat erat satu sama lainnya. Seorang jurnalis atau pers perlu mengetahui tentang keberadaan jurnalis, asumsi yang telah diakui serta nilai-nilai yang telah ditentukan.

RRI dan TVRI merupakan lembaga penyiaran yang telah berdiri dan ditetapkan sebagai Lembaga Penyiaran Publik (LPP) sebagaimana dimaksud didalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2002 tentang penyiaa. RRI dan TVRI mendapatkan IPP yang berlaku untuk stasiun pusat dan seluruh cabangnya dengan melaporkan secara tertulis tentang keberadaannya kepada menteri.¹

TVRI sebagai alat penyiaran pemerintah baik berkedudukan di Ibu Kota maupun yang tersebar di setiapdaerah yang ada di tanah air indonesia, seperti halnya LPP TVRI Jambi yang merupakan lembaga penyiaran publik yang pertama di Kota Jambi. Dalam menyampaikan informasi kepada rakyat dalam waktu yang bersamaan, Secara garis besar, program-programnya dibuat untuk membangun bangsa dan negara indonesia yang modern dengan masyarakat yang aman, adil, tertib dan sejahtera.

Menjadi reporter di TVRI Jambi bukanlah perkara mudah, managemen TVRI yang begitu menuntut seorang reporter harus memiliki pendidikan yang tinggi minimal Strata satu, disamping itu seorang reporter harus memiliki pengalaman yang mendalam mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pengemassan berita. Program acara di TVRI Jambi cendrung bernuansa edukatif dan hiburan hingga tidak menyimpang dari Undang-Undang penyiaran yang berlaku.

Pengetahuan tentang jurnalistik siaran (*broadcast journalism*) sangat perlu dipelajari untuk seorang yang akan menggeluti profesi sebagai

¹KPID Provinsi Jambi, *Sosialisasi Dan Bimbingan Teknis*, (Jambi: KPID Provinsi Jambi, 2011), h. 14

reporter/wartawan. Tujuannya agar mereka memiliki kemampuan, baik teknis maupun nonteknis dalam penyajian berita yang diliputnya. Tentu saja hal ini agar laporannya menjadi menarik bahkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi oleh para penontonnya. Tentu faktor-faktor yang menyangkut aktualitas merupakan hal pokok yang tidak akan dikesampingkan begitu saja.²

Seorang reporter harus dapat mengidentifikasi hal-hal yang menimbulkan sebuah informasi dimana dalam kesengajaan atau tidak disengaja. Inisiatif seorang reporter harus tajam dalam pengemasaan data dari sebuah informasi agar dapat menghasilkan nilai berita yang layak untuk dapat dipublikasikan kepada masyarakat agar dapat mempengaruhi pemirsa, dalam hal rasa ingin tahu dari informasi tersebut.

Selain itu seorang reporter harus mempersiapkan bagaimana kemudian terjadi peliputan langsung untuk menjadi reportase dalam peliputan sebuah berita, yang diduga maupun tidak terduga. Kesiapan ini harus memiliki keahlian khusus dalam hal berbicara langsung kepada pemirsa (on screen) dimana dari segi bahasa maupun kecakapan dalam wawancara.

Sesuai dengan hasil observasi awal penulis bahwa masalah yang dihadapi seorang reporter salah satunya ialah masalah fungsi atau peran sebagai pemberi informasi, dimana seorang reporter harus memiliki inisiatif dan strategi untuk mencari sebuah berita apabila dalam tujuan awal berita tidak didapatkan. Selain itu seorang reporter harus memiliki kecakapan dalam berbicara disaat menginformasikan sebuah berita secara tidak terduga. Inilah yang menjadi salah satu alasan penulis untuk meneliti masalah ini. Banyak persoalan yang menjadi kendala untuk mewujudkan fungsi atau peran pers media massa yang sesungguhnya, akan tetapi secara sederhana masalah tersebut dapat dilihat dari kualitas dalam mengemas

²Dedy Iskandar Muda, *Jurnalistik Televisi menjadi Reporter Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 15

sebuah berita, baik dari segi penulisan sebuah berita, maupun pengemasan bahasa dalam sebuah berita.

B. Tujuan penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini ada beberapa tujuan yang ingin dicapai antara lain:

1. Untuk mengetahui kegiatan reporter dalam peliputan berita yang mempunyai nilai berita.
2. Untuk mengetahui strategi reporter dalam mencari sebuah berita jika berita pada tujuan awal tidak tercapai.
3. Untuk mengetahui persiapan seorang reporter dalam penyajian sebuah berita langsung (*On Screen*) yang ditemui dilapangan.

C. Kerangka Teori

1. Media

Media massa dapat dikatakan sebagai sarana yang menjadi tempat penyampaian hasil kerja aktivitas jurnalistik. Media massa merupakan istilah yang digunakan oleh publik dalam mereferensi tempat dipublikasikan suatu berita. Hasil kerja jurnalistik para wartawan dipublikasikan melalui media massa. Pengertian media massa sangat luas. Media massa dapat diartikan sebagai segala bentuk media atau sarana komunikasi untuk penyaluran dan mempublikasikan berita kepada publik atau masyarakat.³

Dalam dunia jurnalistik, media dikategorikan ke dalam 3 jenis sebagai berikut:

- a. Media cetak, yang terdiri atas surat kabar harian, surat kabar mingguan, tabloid, majalah, buletin/jurnal, dan sebagainya.
- b. Media elektronik, yang terdiri atas radio dan televisi.
- c. Media Online, yaitu media internet, seperti wabsite, blog, dan lain-lain.

2. Media Publikasi

³Syaripudin Yunus, *Jurnalistik terapan*, (Galia Indonesia, 2010), h. 27.

Media Audio visual ialah sebagai media yang menyirakan “berita” yang dapat ditangkap baik dengan indra mata maupun dengan indra telinga. Misalnya saja film, televisi dan lain-lain.

Kemajuan zaman dan teknologi membuat segala sesuatu menjadi mudah dan praktis, seperti yang diterangkan diatas yang mana media pada saat ini tidak hanya sekedar mendengar tetapi juga dapat dilihat dengan jelas segala sesuatu yang telah terjadi dengan informasi yang disiarkan.

3. Fungsi dan Peran Media Massa

Fungsi dan peranan pers berdasarkan ketentuan pasal 33 UU No. 40 Tahun 1999 tentang pers, fungsinya adalah sebagai media informasi, pendidikan, hiburan dan kontrol sosial. Sementara pasal 6 pers menegaskan bahwa pers nasional melakukan peranan sebagai berikut : Memenuhi hak masyarakat untuk mengetahui menegaskan nilai-nilai dasar demokrasi, mendorong terwujudnya supremasi hukum dan hak asasi manusia, serta menghormati kebhinekaan, menghormati pendapat umum berdasarkan informasi yang tepat, akurat, dan melakukan pengawasan, kritik, koreksi, dan saran terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kepentingan umum, memperjuangkan keadilan dan kebenaran berdasarkan fungsi dan peranan pers yang demikian, lembaga pers sering disebut pilar keempat demokrasi (the power of estate) setelah lembaga Legislatif, Eksekutif, dan Yudikatif serta membentuk Opini Publik yang paling potensial dan efektif.⁴

4. Televisi

a. Pengertian Televisi

Kata televisi terdiri dari kata tele yang berarti “jarak” dalam bahasa Yunani dan kata visi yang berarti “citra atau gamabar” dalam bahasa Latin. Jadi, kata televisi berarti suatu sistem penyajian gambar

⁴Asep Samsul M. Romli, *Jurnalistik Terapan*, (Bandung: Batic Press, 2005), h. 18.

berikut suaranya dari suatu tempat yang berjarak jauh.⁵ Pendapat lain menyebutkan, televisi dalam bahasa Inggris disebut television. Televisi terdiri dari istilah tele yang berarti jauh dan visi (vision) yang berarti penglihatan.⁶

Televisi adalah media pandang sekaligus media dengar (audio visual). Ia berbeda dengan media cetak yang lebih merupakan media pandang. Orang memandang gambar yang ditayangkan di televisi, sekaligus mendengar atau mencerna narasi atau narasi dari gambar tersebut.⁷

Televisi merupakan salah satu bentuk media sebagai alat komunikasi massa. Komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang. Media komunikasi yang termasuk massa yaitu radio siaran, televisi, film yang dikenal sebagai media elektronik, serta surat kabar dan majalah yang keduanya termasuk media cetak komunikasi yang termasuk massa yaitu radio siaran, televisi, film yang dikenal sebagai media elektronik, serta surat kabar dan majalah yang keduanya termasuk media cetak.⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwa televisi merupakan media komunikasi massa yang memiliki gambar dan suara, yang mana masyarakat dapat melihat dan dapat mengerti mengenai pesan yang disampaikan.

b. Perkembangan Televisi

Penemuan baru di bidang teknologi komunikasi dan informasi telah mendorong terus berkembangnya media elektronik. Berbagai kemajuan dan perubahan terjadi dalam percepatan semakin

⁵Sutisno P.C.S., *Pedoman Praktis Penulisan Skenario Televisi dan Video*, (Jakarta: PT Grasindo, 1993), h.1.

⁶Onong Uchijana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, cet. ke-3, (Bandung: PT. Itra Aditya Bakti, 2003), h. 174.

⁷Adi Badjuri, *Jurnaslitik Televisi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), h. 39.

⁸Rema Karyanti S, *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2005), h. 3.

meningkat. Sejak ditemukannya radio dan televisi hitam putih dibutuhkan waktu yang cukup lama. Tapi, pada perkembangan berikutnya mulai dari televisi berwarna sampai pada penemuan teknologi komunikasi interaktif lewat internet, misalnya, perubahannya menjadi sangat cepat.⁹

Siaran televisi pertama kali di Indonesia diperkenalkan pada tahun 1962, ketika Indonesia mendapat kehormatan untuk menyelenggarakan pesta olahraga Asian Games di Jakarta. Saat itu, masyarakat Indonesia disugahi tontonan realita yang memukau. Meskipun hanya siaran hitam putih, namun siaran pertama kali televisi di Indonesia itu menjadi momentum yang bersejarah. Sementara puncak ketenaran (booming) televisi di Indonesia sendiri di mulai tahun 1992 ketika RCTI mulai mengudara dengan bantuan decoder (alat pemancar).¹⁰ Saat ini di Indonesia sudah mengudara satu televisi pemerintah yakni TVRI, dan beberapa televisi swasta, antara lain SCTV, MNC, ANTV, Indosiar, Metro TV, Trans TV, Trans 7, TVOne, Global TV, serta televisi lokal seperti JTV, SBO, TV9, dan lain-lain.¹¹

c. Karakteristik Televisi

Ditinjau dari stimulasi alat indra, dalam radio siaran, surat kabar dan majalah hanya satu alat indra yang mendapat stimulus yakni televisi. Dalam Radio siaran menggunakan alat indra pendengaran, sedangkan dalam surat kabar dan majalah menggunakan indra penglihatan. Berikut adalah karakteristik televisi.¹²

1) Audiovisual

⁹ Asep Saiful Muhtadi, *Jurnalistik Pendekatan Teori & Praktik*, (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1999), h.95.

¹⁰ *Ibid*, h. 115.

¹¹ Muhammad Mufid, *Komunikasi & Regulasi Penyiaran*, (Jakarta: Kencana, 2005), h. 31-32.

¹² Rema Karyanti S, *Op.. Cit*, h. 137-139.

Televisi memiliki kelebihan dibandingkan dengan media penyiaran lainnya, yakni dapat didengar sekaligus dilihat. Jadi, apabila khalayak radio siaran hanya mendengar kata-kata, musik dan efek suara, maka khalayak televisi dapat melihat gambar yang bergerak. Maka dari itu televisi disebut sebagai media massa elektronik audiovisual. Namun demikian, tidak berarti gambar lebih penting dari kata-kata, keduanya harus ada kesesuaian secara harmonis.

2) Berpikir Dalam Gambar

Ada dua tahap yang dilakukan proses berpikir dalam gambar. Pertama adalah visualisasi yakni menerjemahkan kata-kata yang mengandung gagasan yang menjadi gambar secara individual. Kedua, penggambaran yakni kegiatan merangkai gambar-gambar individual sedemikian rupa sehingga kontinuitasnya mengandung makna tertentu.

3) Pengoperasian Lebih Kompleks

Dibandingkan dengan radio siaran, pengoperasian televisi siaran jauh lebih kompleks, dan lebih banyak melibatkan orang. Peralatan yang digunakan lebih banyak dan untuk mengoperasikannya lebih rumit dan harus dilakukan oleh orang-orang yang terampil dan terlatih. Namun, setiap media komunikasi memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Tidak ada satu media pun yang dapat dipergunakan untuk memenuhi segala macam tujuan komunikasi. Untuk itu berikut adalah karakteristik televisi menurut Sutisno dalam bukunya *Pedoman Praktis Penulisan Skenario Televisi dan Video*:¹³

- a) Memiliki jangkauan yang luas dan segera dapat menyentuh rangsang penglihatan dan pendengaran manusia.
- b) Dapat menghadirkan objek yang amat kecil/besar, berbahaya, atau yang langka.
- c) Menyajikan pengalaman langsung kepada penonton.

¹³Sutisno P.C.S, *Op., Cit*, h. 2.

- d) Dapat dikatakan “meniadakan” perbedaan jarak dan waktu.
- e) Mampu menyajikan unsur warna, gerakan, bunyi, dan proses dengan baik.
- f) Dapat mengkoordinasikan pemanfaatan berbagai media lain, seperti film, foto, dan gambar dengan baik.
- g) Dapat menyimpan berbagai data, informasi, dan serentak menyebarkanluaskannya dengan cepat ke berbagai tempat yang berjauhan.
- h) Mudah ditonton tanpa perlu menggelapkan ruangan.
- i) Membangkitkan perasaan intim atau media personal.

Selain kelebihan dari karakteristik televisi tersebut, media televisi juga mengandung kelemahan, yaitu sebagai berikut:

- a) Merupakan media satu arah, hanya mampu menyampaikan pesan, namun tidak bisa menerima umpan balik secara cepat.
 - b) Layar pesawat penerima yang sempit tidak memberikan keluasan penonton
- 4) Televisi Sebagai Media Massa

Televisi merupakan salah satu bentuk media massa sebagai alat komunikasi massa. Televisi merupakan media yang dapat mendominasi komunikasi massa, karena sifatnya yang dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan khalyak. Media ini mempunyai kelebihan dari media mssa lainnya yaitu bersifat audio visual, dapat menggambarkan kenyataan dan langsung dapat menyajikan peristiwa yang sedang terjadi ke setiap rumah para pemirsa dimanapun mereka berada.¹⁴

Fungsi televisi sama dengan fungsi media massa lainnya (surat kabar dan radio siaran), yakni memberi informasi (*to inform*), mendidik (*to educate*), menghibur (*to entertain*) dan mempengaruhi

¹⁴Rema Karyanti S, *Op., Cit*, h. 3.

(*to persuade*). Menurut Effendy mengemukakan fungsi komunikasi massa secara umum adalah:¹⁵

a) Fungsi Informasi

Fungsi memberikan informasi ini diartikan bahwa media massa adalah penyebar informasi bagi pembaca, pendengar atau pemirsa. Berbagai informasi dibutuhkan oleh khalayak media massa yang bersangkutan sesuai dengan kepentingannya. Khalayak sebagai makhluk sosial akan selalu merasa haus akan informasi yang terjadi.

b) Fungsi Pendidikan

Media massa merupakan sarana pendidikan bagi khalayaknya (*mass education*). Karena media massa banyak menyajikan hal-hal yang sifatnya mendidik. Salah satu cara mendidik yang dilakukan media massa adalah melalui pengajaran nilai, etika serta aturan-aturan yang berlaku pada pemirsa atau pembaca. Media massa melakukannya melalui drama, cerita, diskusi dan artikel

c) Fungsi Mempengaruhi

Fungsi mempengaruhi dari media massa secara implisit terdapat pada tajuk/editor, features, iklan, artikel, dan sebagainya. Khalayak dapat terpengaruhi oleh iklan-iklan yang ditayangkan televisi ataupun surat kabar.

Penyebaran informasi melalui media massa, baik cetak, elektronik, maupun online telah membentuk pengetahuan dan pendapat manusia mengenai berbagai peristiwa atau hal yang menyangkut kehidupannya.¹⁶

5. Wartawan/Reporter

Istilah pers muncul berkat kemajuan teknologi dan ditemukan percetakan surat kabar atau media cetak dengan sistim selinder (rotasi), akibatnya orang mengidentikan istilah “Jurnalistik” dengan “pers”, disamping mengidentikkan “Jurnalistik” dengan “media

¹⁵ *Ibid.*, h. 18-20.

¹⁶ Roudhonah, *Ilmu Komunikasi*, (Ciputat: UIN Jakarta Press, 2007), h. 136.

massa”. Bahkan, wartawanpun mendapat julukan “insan pers” selain julukan lain seperti kuli tinta, kuli disket, dan orang media.¹⁷

Wartawan adalah orang-orang yang terlibat dalam pencarian, pengolahan, dan penulisan berita atau opini yang memuat dimedia massa, mulai dari pimpinan redaksi hingga koresponden yang terhimpun dalam bagian Redaksi. Wartawan adalah suatu profesi yang penuh tanggung jawab dan resiko, karena ia harus memiliki idealisme dan ketangguhan. Untuk menjadi seorang wartawan, seseorang harus siap mental dan fisik.

Koleman Hartwell mengatakan: Seorang yang tidak mengetahui untuk mengatasi masalah dan tidak mempunyai keinginan untuk bekerja dengan orang lain, tidak pantas jadi wartawan. Hanya mereka yang merasa bahwa hidup ini menarik dan mereka yang ingin membantu memajukan kota dan Dunia yang patut terjun dibidang jurnalistik.¹⁸

Fungsi atau peran wartawan menggambarkan bagaimana seorang wartawan dapat memberikan informasi atau menyebarluaskan informasi kepada publik yang akurat, yang dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat baik itu selain media informasi seperti hiburan, pendidikan dan kontrol sosial terhadap pemerintah.

Reporter adalah sebutan bagi salah satu profesi yang digunakan dalam bisnis media massa. Sebutan ini di Indonesia lebih dispesifikasikan untuk radio dan televisi. Sedangkan bagi media massa cetak cenderung menggunakan sebutan wartawan. Keduanya dapat saja dipakai, karena ruang lingkup tugasnya secara umum adalah sama. Kadang-kadang orang juga menyebut kedudukan tersebut sebagai koresponden.¹⁹

¹⁷Asep Samsul M. Romli, *Op., Cit*, h. 6.

¹⁸*Ibid.*, h. 8.

¹⁹Dedy Iskandar Muda, *Jurnalistik Televisi menjadi Reporter Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 13.

a. Tugas Wartawan dan Reporter

Keterampilan dan pengetahuan umum seorang wartawan/reporter mutlak dimiliki. Seorang wartawan dan reporter harus peka terhadap keadaan di sekelilingnya. Info yang diterimanya harus segera dikejar dari mana sumbernya dan di cek kebenarannya. Gerakan dan tindakanya harus cepat. Data-data yang dikumpulkan sebanyak mungkin, tiap berita yang akan dibuat harus padat dan berisi fakta.

Ide seorang wartawan atau reporter sangat menentukan gerak langkahnya, miskin ide miskin gerakan. Ide akan timbul apabila wartawan/reporter itu mendasari ilmu jurnalistik teori dan praktek. Ia seorang idealis, ingin merombak hal-hal yang dirasakannya perlu untuk dirombak. Itulah sebabnya, dimana saja wartawan/reporter berada, ia akan memperoleh berita.²⁰

Sesuatu yang ia lihat, saksikan, dan dengarkan bahan penulisan berita atau reportase yang baik. Pergaulan dengan sumber berita perlu dijaga keserasiannya. Sumber berita secara kontiniu yang memberikan informasi dipelihara dengan baik. Jangan sampai terjadi ‘*clash*’. Semakin luas pergaulan wartawan/reporter dengan pejabat, petugas, rakyat jelata, dan para cendekiawan semakin kaya perbendaharaan berita. Wartawan / reporterlah yang berhak memilih materi yang baik diturunkan menjadi berita atau tulisan.

Sering kali terjadi wartawan/reporter ‘*over acting*’, tingkah laku seperti ini harus dihindari, sumber berita sangat benci kepada wartawan/reporter yang *over acting*. Banyak hambatan yang dihadapi reporter dalam menjalankan tugasnya, sulit mendapatkan konfirmasi berita dari narasumber yang tertutup. Disinilah diperlukan kelincahan seorang wartawan/reporter.

8. ²⁰Imam Suhirman, *Menjadi Jurnalis Massa Depan*, (Bandung:Dimensi Publisher, 2006), h.

Ia harus dapat mengejar berita dengan teknik pelacakan yang tinggi, jika perlu ia harus menyamar sebagai intel. Jika sumber berita tertutup, carilah sumber lain yang nilai konfirmasi yang akan diberikan itu setaraf dengan nara sumber pertama. Seorang wartawan/reporter tidak boleh terpaku setiap berhadapan dengan narasumber berita yang suka tutup mulut. Jika ia sulit diajak berbicara, wartawan/reporter harus lincah mengemukakan apa yang ia ketahui. Menanyakan ‘ya’ atau ‘tidak’ berarti anda telah mendapat pengakuan atau konfirmasi yang anda harapkan tadi.

b. Persiapan Reporter Dalam Peliputan Berita

Persiapan yang diperlukan untuk hal-hal berikut :

- 1) Meyakinkan bahwa peralatan yang diperlukan sudah siap dan bisa dioperasikan dengan baik. Peralatan harus dites sebelum berangkat menuju lokasi liputan.
- 2) Juru kamera dan juru suara telah mendapatkan informasi dari reporter atau editor yang menugaskan, tentang berita apa yang akan mereka liput, liputan macam apa yang mereka perlukan dan kapan *deadline*-nya. Informasi yang lebih banyak diperoleh dari reporter akan lebih baik hasilnya. Ini adalah *team work*.
- 3) Jangan lah terlambat dalam meliput berita. Datanglah kelokasi pada waktu yang cukup waktu untuk persiapan. Mungkin ada masalah yang harus dipecahkan sebelum liputan dilakukan.²¹

Dari beberapa langkah-langkah yang harus dilakukan oleh reporter yang tersebut diatas dapat penulis simpulkan bahwa dalam melakukan peliputan perlu persiapan yang matang dan terencana, sehingga liputan mendapatkan hasil yang baik.

c. Teknik liputan/ Reportase

Jika ditinjau dari prosesnya, liputan jurnalistik dapat di klasifikasikan dalam 2 (dua) bentuk yaitu :

²¹Dedy Iskandar Muda, *Op., Cit*, h. 105.

- 1) Liputan Terduga, yang tertumpu pada upaya-upaya penciptaan berita dari masalah-masalah yang sudah dapat diduga sebelumnya dalam liputan terduga wartawan memainkan peran sebagai peliput berita.
- 2) Liputan Berita Tak Terduga, berita yang tidak terduga atau tiba-tiba membutuhkan kemampuan jurnalis sebagai newshunter, sebagai pemburu berita. Peristiwa dan masalah dapat terjadi kapan saja, tanpa diketahui sebelumnya atau tanpa diprediksi.²²

Reportase adalah kegiatan jurnalistik berupa meliput langsung kelapangan, ke TKP (Tempat Kejadian Perkara) lalu mengumpulkan fakta dan data seputar peristiwa tersebut. Fakta dan data yang dikumpulkan harus memenuhi unsur berita 5W+1H.²³ Berita yang diliput harus bernilai jurnalistik atau bernilai berita, yakni aktual, faktual, penting, dan menarik. Dalam peliputan peristiwa, penting diperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Kode Etik Jurnalistik atau kode etik wartawan indonesia (KEWI)
- 2) Fairness Doctrine (doktrin kejujuran) yang mengajarkan, mendapatkan berita yang benar lebih penting dari pada menjadi wartawan pertama yang menyiarkan/menuliskannya.
- 3) Cover Both Side atau News Balance, yakni perlakuan di lakukan kepada semua pihak yang menjadi objek berita, dengan meliput semua atau kedua belah pihak yang terlibat dalam sebuah peristiwa.
- 4) Cek dan Ricek, yakni meneliti kebenaran sebuah fakta/data beberapa kali sebelum menulisnya.²⁴

Semua jenis peliputan merupakan proses wawancara dengan sumber berita atau narasumber. Wawancara bertujuan menggali

²²Syaripudin Yunus, *Op., Cit*, h.56.

²³Asep Samsul M. Romli, *Op., Cit*, h. 8.

²⁴Asep Samsul M. Romli, *Op., Cit*, h. 10.

informasi, komentar, opini, fakta, atau data tentang suatu masalah atau peristiwa dengan mengajukan pertanyaan kepada narasumber.

Kode Etik Wartawan

Kode Etik Wartawan Indonesia (KEWI) meliputi tujuh hal sebagai berikut:

- 1) Wartawan Indonesia menghormati hak masyarakat untuk memperoleh informasi yang benar.
- 2) Wartawan Indonesia menempuh tata cara yang etis untuk memperoleh dan menyiarkan informasi serta memberikan identitas kepada sumber informasi.
- 3) Wartawan Indonesia menghormati azas praduga tak bersalah, tidak mencampur fakta dan opini, berimbang dan selalu meneliti kebenaran informasi serta tidak melakukan plagiat.
- 4) Wartawan Indonesia tidak menyiarkan informasi yang bersifat dusta, fitnah, sadis, cabul, serta tidak menyebutkan identitas korban kejahatan asusila.
- 5) Wartawan Indonesia tidak menerima suap dan tidak menyalahgunakan profesi.
- 6) Wartawan Indonesia memiliki Hak Total, menghargai ketentuan embargo, informasi latar belakang, dan *off the record* sesuai kesepakatan.
- 7) Wartawan Indonesia segera mencabut dan meralat kekeliruan dalam pemberitaan serta melayani Hak Jawab.²⁵

KEWI kemudian ditetapkan sebagai Kode Etik yang berlaku bagi seluruh wartawan Indonesia. Dengan adanya kode etik wartawan tersebut diharapkan wartawan mampu menjalankan profesinya menjadi wartawan yang profesional.

Dari beberapa kode etik diatas dapat dilihat bahwa profesi sebagai reporter/wartawan bukan hanya sekedar meliput dan menyiarkan berita, tetapi dalam tugasnya reporter maupun penyiaran

²⁵ *Ibid.*, h.13.

berita harus menjadikan kode etik menjadi landasan dalam bekerja. Hal ini bertujuan agar tidak terjadi pelanggaran maupun kekeliruan dalam pemberitaan maupun informasi yang diberikan kepada masyarakat.

d. Wawancara Televisi

Seorang reporter harus memiliki kemampuan dalam melakukan wawancara. Wawancara bagi televisi dan radio merupakan bagian dari “show” sehingga tidak terpisah dari kinerja media. Kemampuan wawancara jurnalistik ini dapat disaksikan langsung seberapa jauh kualitas wawancara juga dapat disaksikan langsung.²⁶

e. Berita

Berita menurut kamus bahasa indonesia adalah cerita atau keterangan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat. Menurut Dean Iyle Spencer berita adalah suatu kejadian atau ide yang dapat menarik perhatian sebagian dari pembaca. Menurut Willian S. Maulsby bahwa berita dapatlah didefinisikan sebagai suatu penuturan secara benar dan tidak memihak dari fakta-fakta yang mempunyai arti penting dan baru terjadi, yang dapat menarik perhatian para pembaca surat kabar yang memuat berita tersebut.²⁷

Berikut ini adalah beberapa pengertian tentang berita dari berbagai sumber yang kiranya dapat dijadikan sebagai acuan. Dean M. Lyle Spencer dalam bukunya yang berjudul *News Writings* yang kemudian dikutip oleh George Fox Mott (*News Survey Journalism*) menyatakan bahwa: “berita dapat didefinisikan sebagai setiap fakta yang akurat atau suatu ide yang dapat menarik perhatian bagi sejumlah besar pembaca.”²⁸

D. Metode Penelitian

²⁶Hoyyima Hhoiri, *Cara Mudah Menjadi Presenter TV dan Radio*, (Banguntapan Jogjakarta: Diva Press, 2010), h. 72.

²⁷Imam Suhirman, *Op., Cit*, h. 1.

²⁸Dedy Iskandar Muda, *Op., Cit*, h. 1.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif bertujuan untuk mengeksplorasi subjek penelitian dengan lebih mendalam secara rinci. Dengan metode ini tergali informasi yang mendalam tentang persoalan peran reporter dalam proses produksi siaran berita. Selain itu, penelitian ini juga menganalisis tentang beberapa hal yang diteliti seperti aspek strategi reporter dalam tayangan berita langsung (*On Screen*). Penelitian ini menghasilkan sebuah gambaran yang jelas tentang konsep peran reporter dalam proses produksi siaran berita.

Dalam operasional penelitian, peneliti melakukan wawancara, pengamatan ditambah dengan studi pustaka, kemudian berusaha memahami dan menganalisanya. Langkah-langkah di lapangan dilakukan secara sistematis sebagai usaha untuk menjawab sejumlah pertanyaan yang telah disiapkan.

Untuk kepentingan analisis, sesuai dengan tema pokok penelitian ini, maka penelaahan bahan-bahan dokumentasi merupakan bagian dari proses pencarian data itu sendiri. Pengumpulan dokumen merupakan cara lain yang diterapkan dalam mengumpulkan data penelitian yang bertujuan untuk menggali dan memperdalam informasi tentang reporter yang melakukan peliputan berita.

Penelitian ini dilakukan di media televisi lokal yang ada di Kota Jambi yaitu TVRI Jambi. Pemilihan media ini mengingat sebagai televisi yang sudah lama dan memiliki *group* Nasional, TVRI Jambi merupakan media lokal yang cukup eksis, terlebih dalam proses memberikan informasi di kota Jambi dan kabupaten kota. Dalam proses tayangan reporter berperan aktif dalam memberikan kontribusi pada setiap pemberitaan yang akan disiarkan, mengingat pentingnya informasi saat ini membuat reporter harus dapat memberikan karya terbaiknya dalam proses produksi pemberitaan dalam hal pemberitaan secara langsung (*On Screen*).

Pada tahap pengumpulan data, yang digunakan dalam mengumpulkan data primer dan data sekunder. Penelitian ini menggunakan metode

penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, maka teknik pengumpulan data penelitian digunakan metode wawancara, studi pustaka, dan observasi (pengamatan).

Proses penelitian dilakukan secara bertahap. Pada langkah awal dimulai dengan pengumpulan data (data collection). Kemudian hasil dari pengumpulan tersebut direduksi. Kegiatan reduksi ini melingkupi merangkum, memilih hal-hal pokok dan memfokuskan pada hal-hal penting dari sejumlah data lapangan yang telah diperoleh dan mencari polanya. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui pengamatan berperan serta (observasi partisipatoris), wawancara mendalam, dan analisis dokumen.

Dalam proses analisis data, penelitian ini dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah di tulis hasil dari *survey* lapangan dan sebagainya. Dalam proses ini juga dilakukan pemeriksaan data (editing data) guna memastikan kelengkapan informasi dan data sesuai dengan kebutuhan penelitian.

1. Hasil dan Pembahasan

Data yang dibahas adalah data dari hasil wawancara, observasi dan studi kepustakaan yang dilakukan penulis pada bulan April 2012. Data yang diperoleh melalui wawancara dipergunakan sebagai data utama sedangkan data yang diperoleh dari observasi dan studi kepustakaan digunakan sebagai data pendukung untuk melengkapi dan menjelaskan data yang diperoleh melalui wawancara mendalam yang dilakukan penulis.

Wawancara utama dilakukan pada bagian kasi berita dan kepada mereka yang termasuk dalam bagian peliputan berita di TVRI Jambi. Pertanyaan-pertanyaan pada hasil wawancara merupakan turunan dari variabel-variabel yang diteliti, yang diambil berdasarkan strategi yang dilakukan oleh reporter dalam menyajikan berita yang

memiliki nilai berita pada siaran program Jambi Dalam Berita di TVRI Jambi.

2. Kegiatan Reporter Dalam Peliputan Berita Yang Mempunyai Nilai Berita.

a. Kegiatan Reporter dalam peliputan berita

Berdasarkan wawancara penulis kepada kepala seksi (Kasi) berita dan reporter TVRI Jambi, dalam mencaangkan program Siaran Jambi Dalam Berita reporter melakukan peliputan berita harus lugas dan tanggap terhadap masalah-masalah yang ada disekelilingnya. Selain itu reporter harus dapat mengumpulkan data yang pasti dan akurat dengan melakukan wawancara kepada narasumber atau kepada saksi yang ada pada suatu tempat kejadian. Sebelum membuat naskah berita yang pertama dilakukan oleh reporter adalah:

1) Melakukan Peliputan Berita

Setelah diberikan tugas oleh koordinator liputan dan Kasi Berita, reporter langsung menuju kelapangan bersama kameramen untuk melakukan liputan. Reporter yang sudah mempunyai kemampuan untuk melakukan peliputan sendiri, seorang reporter tidak didampingi oleh kameramen yang merangkap pengambilan gambar dan wawancara. Reporter yang sudah mempunyai kemampuan dasar jurnalistik menyiapkan pertanyaan-pertanyaan (5W + 1 H) yang berkaitan dengan tugasnya langsung mempersiapkan peralatan seperti kamera dan microphon.

2) Penyutiran Gambar

Ketika melakukan peliputan berita audio visual seorang reporter harus melakukan penyutiran gambar untuk ditayangkan dengan tidak memperdulikan keadaan tempat dimana ia berdiri. Dalam penyutiran gambar ini sendiri bukanlah perkara mudah yang hanya sekedar melakukan penyutiran semata, tampilan gambar harus sinkron dengan data yang diperoleh agar pemirsa dapat memahami tayangan dan isi berita tersebut, Dalam penyutiran gambar ada beberapa kriteria yang harus dilakukan yaitu gambar harus jelas dan memiliki kesetabilan agar gambar tidak tampak goyang dilayar kaca. Selain itu

satu berita arus memiliki *tujuh belas angel* (latar gambar), dengan satu *angel* memiliki tujuh sampai delapan detik durasi. Dengan begitu penonton dapat melihat dan paham terhadap tayangan dan isi berita.

Untuk menghasilkan gambar yang maksimal maka seorang reporter harus memperhatikan gambar yang telah diambil, untuk menghindari kejenuhan atau kebingungan penonton reporter harus mengetahui latar gambar yang cocok dalam berita tersebut, ini bertujuan agar data dan gambar dapat sinkron dan penonton pun mengerti dengan tayangan tersebut.

3) Melakukan Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik dalam mengumpulkan berita, tiga macam wawancara yang dilakukan reporter dalam mendapatkan informasi *Pertama*, wawancara secara *tatap muka*. Wawancara ini dilakukan secara berhadapan-hadapan yang sangat memungkinkan penggalian informasi lebih dalam dan luas dengan pertanyaan panjang lebar. “Wawancara ini selain lebih efektif seorang reporter juga mendapatkan informasi yang lebih akurat karena reporter langsung menggali informasi dari narasumber yang bersangkutan, sehingga informasinya lebih dalam. *Kedua*, wawancara *melalui telepon*. Ini biasanya dilakukan untuk mengkonfirmasi dan mengejar *deadline*. Sebab itu, dalam wawancara ini percakapan pun singkat dan umumnya narasumber acapkali menolak untuk menjelaskan tiap pertanyaan secara panjang lebar. *Ketiga*, adalah wawancara *kelompok*. Ini merupakan percakapan yang dilakukan dengan lebih dari satu narasumber dalam satu kesempatan. Kesempatan seperti ini biasanya muncul ketika terjadi suatu peristiwa bencana alam atau kriminalitas. Wawancara secara tatap muka lebih banyak dilakukan oleh reporter dipangan, karena wawancara seperti ini selain lebih akurat dan mendalam juga menjadi kewajiban reporter untuk mencari informasi yang lebih efektif.

4) Menulis, Mengedit dan Mengirim Berita

Menulis naskah berita berdasarkan piramida terbalik, tetapi tergantung pada kondisi suatu berita tersebut ini bertujuan agar berita yang ditayangkan dapat dipahami permirsa. Setelah berita itu ditulis, maka EIC yang bertugas dihari itu memeriksa tulisan reporter untuk diedit, diperiksa mengenai bahasa yang digunakan reporter yang tidak sesuai dengan keadaan atau kondisi suatu penafsiran. EIC atau Editor and Cip adalah seorang yang bertugas untuk mengedit berita sebelum dibakukan untuk menjadi tayangan berita lokal maupun nasional. Setelah diedit kemudian Kasi Berita memberi tugas kepada reporter untuk mengirimkan file berita ke stasiun TVRI pusat. Seperti yang di kemukakan oleh kepala seksi pemberitaan dalam wawancara berikut.

b. **Pengolahan Berita Yang Layak Tayang Atau Bernilai Berita**

Untuk meningkatkan martabat, integritas dan mutu dari tayangan berita televisi serta menayangkan berita yang benar-benar menarik yang memiliki nilai berita, agar dapat menarik minat masyarakat berita harus jujur dan bertanggung jawab. Selain itu berita harus tetap dalam koridor kode etik jurnalistik yang harus ditaati atau diketahui seorang peliput berita atau reporter.

Kode etik itu sendiri mengandung prinsip-prinsip moral dan tingkah laku tentang baik dan buruknya menjadi pedoman dalam menjalankan profesinya. Dalam menayangkan sumber dan bahan berita secara akurat, jujur, dan berimbang. Jurnalis televisi harus selalu mengevaluasi informasi semata-mata berdasarkan kelayakan berita, menolak sensasi, berita yang menyesatkan, memutar balikan fakta, fitnah, cabul, dan sadis. Selain itu, berita juga harus selalu diedit sebelum ditayangkan agar penonton memahami dari hasil penyutitan tersebut, selain itu juga untuk menghindari terjadinya kebingungan penonton terhadap berita yang disiarkan.

3. Strategi Reporter Dalam Mencari Sebuah Berita Jika Berita Pada Tujuan Awal Tidak Tercapai

Di Lembaga Penyiaran Publik Stasiun TVRI Jambi dalam merencanakan berita yang akan diliput terlebih dahulu mengidentifikasikan berita-berita yang hangat atau berisifat kebaruan agar permirsa dapat mengetahui kejadian yang sedang terjadi disekeliling kita. Untuk itu kepala seksi berita dan koordinator liputan merumuskan terlebih dahulu berita yang akan diliput dengan rapat redaksi. Setelah dirumuskan kemudian koordinator liputan membuat daftar liputan agar reporter dapat mengetahui tugasnya, hal ini dilakukan agar reporter dapat mengetahui berita undangan liputan. Undangan liputan ini adalah dimana seorang reporter atau stasiun televisi diminta untuk meliput suatu kegiatan, biasanya undangan ini datang dari Dinas Instansi atau swasta yang sedang melakukan kegiatan baik itu dalam dinas instansi itu sendiri maupun mengenai masyarakat.

Dengan daftar tersebut tugas reporter menjadi jelas dan langsung menuju ke lokasi peliputan, dengan waktu yang telah ditentukan agar tidak ketinggalan pengambilan gambar atau momen penting yang harus ditayangkan. Undangan liputan ini seorang reporter bertanggung jawab dengan segala permintaan atau keinginan yang mengundang, jika terjadi kesalahan dapat berakibat fatal bagi reporter maupun bagi stasiun televisi itu sendiri.

Tujuan awal berita dalam hal ini adalah tugas reporter yang telah ditetapkan pada rapat redaksi, maka reporter harus langsung melaksanakan atau melakukan penelusuran pada tugas yang telah ditetapkan. Dalam proses penelusurannya tidak selamanya lancar, ada kalanya seorang reporter tidak dapat menghadiri undangan tersebut bahkan melakukan kegiatan peliputan, ini dikarenakan ada liputan yang lebih mendesak yang kejadiannya secara spontan ketika seorang melintas atau mengetahui hal kebaruan, seperti halnya peristiwa kebakaran, kecelakaan dan kejadian-kejadian yang berkaitan dengan kepentingan umum.

Dengan demikian jika tujuan awal peliputan tidak tercapai maka seorang reporter harus memiliki strategi jitu untuk mencari berita pengganti yang menyangkut kepentingan informasi untuk masyarakat. Hal ini tidak jarang terjadi dalam realisasi peliputan dilapangan, dikarenakan berita terkadang datang secara tiba-tiba bahkan didepan mata suatu kejadian dapat terjadi. Untuk itu dalam hal ini, seorang wartawan/reporter harus kreatif dalam mengatasi kendala yang ada, jika berita pada tujuan awal tidak tercapai strategi yang dilakukan adalah mengidentifikasi berita-berita yang mengandung *Human Inters*, hal kebaruan dan menarik.

4. Persiapan Reporter Dalam Penyajian Sebuah Berita Langsung (On Screen) di Lapangan.

Siaran langsung tidak bisa dipandu oleh seorang reporter junior, tetapi hanya bisa dilakukan oleh mereka yang sudah berpengalaman. Pada penyelenggaraan siaran langsung, seorang reporter harus siap segala sesuatunya, memiliki konsentrasi yang tinggi dan harus memiliki kemampuan mengambil keputusan yang cepat dan tepat.

Tidak semua liputan dapat dijadikan liputan langsung atau on screen, liputan langsung adalah liputan penting untuk disiarkan dalam waktu yang singkat dan mendadak. Berbeda dengan peliputan berita biasa yang banyak memiliki waktu panjang, bisa diliput kapan saja tergantung kemauan reporter untuk melakukan peliputan. Liputan langsung harus melihat dasar berita dengan melihat apakah peliputan harus dilakukan atau tidak.

Peliputan langsung dapat dilakukan jika informasi yang menyangkut kepentingan umum yang harus diinformasikan segera, jika berita tersebut tidak mendesak untuk diberitahukan liputan langsung tidak perlu dilakukan karena dalam peliputan langsung harus banyak persiapan.

Siaran langsung (on Screen) di lapangan sebenarnya sangat beresiko sangat tinggi apabila tidak ditangani oleh reporter yang sudah profesional. Untuk menghasilkan penyiaran berita langsung yang baik, seorang reporter harus dapat mengidentifikasi hal-hal yang ada di lapangan dan data yang matang untuk diberitahukan kepada penonton, harus mengingat waktu agar liputan atau pengambilan gambar sinkron dengan berita dalam suatu keadaan. Untuk itu seorang reporter sebelum melakukan penyajian berita langsung harus melakukan persiapan yang matang.

Peliputan langsung harus banyak persiapan-persiapan, baik dari segi kesiapan reporter, kameramen, pengumpulan data, maupun peralatan yang dibutuhkan dalam liputan. Melakukan pengecekan

segala peralatan yang dipergunakan dan kesiapan reporter dalam menyampaikan informasi tersebut, hal ini dilakukan agar liputan tersebut mendapatkan hasil yang baik dan maksimal.

Liputan langsung adalah liputan yang berhubungan langsung pada penonton tanpa melakukan pengeditan terlebih dahulu, untuk itu reporter harus menggunakan bahasa yang dapat dimengerti pemirsa agar tidak terjadi salah penafsiran pada berita tersebut. Peliputan langsung harus melakukan persiapan karena dalam pada peliputan sangat beresiko jika terjadi kesalahan dalam informasi dan berakibat fatal bagi penonton yang menyaksikan. Untuk itu reporter harus mengetahui permasalahan atau sudah mendapatkan data mengenai suatu kejadian, agar dalam liputan langsung reporter tidak kekurangan info yang akan diberitakan, selain itu seorang reporter harus memiliki kecakapan dalam berbicara di depan kamera dengan menguasai data di lapangan agar tidak terjadi kesalahan informasi saat liputan berlangsung.

Selain itu kecakapan berbahasa juga sangat penting, dengan data yang telah didapatkan reporter harus mampu menyampaikan kepada publik dengan kelancaran berbicara dan mudah dipahami oleh pemirsa. Ini adalah suatu tuntutan peliputan langsung di lapangan karena liputan langsung tidak melalui proses pengeditan terlebih dahulu seperti berita biasa, liputan langsung ini berhubungan langsung kepada publik.

E. Kesimpulan

1. Berdasarkan analisis menunjukan bahwa, kegiatan reporter dalam melakukan peliputan berita adalah mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan seperti kamera untuk melakukan penyutitan atau pengambilan gambar. Selain itu reporter melakukan pengumpulan data yang faktual untuk melakukan wawancara kepada narasumber mengenai berita yang dimuat. Setelah penyutitan gambar dan

pengumpulan data sudah didapatkan reporter menuangkan kedalam suatu naskah berita untuk disiarkan.

2. Ketika pada tujuan awal berita yang telah ditetapkan tidak tercapai, maka seorang reporter harus memiliki strategi dalam menghasilkan berita lain. Berita lain disini bukanlah hanya sekedar membuat berita untuk memenuhi tuntutan berita, tetapi berita juga harus memiliki kelayakkan berita untuk ditayangkan, dengan tidak mengabaikan kode etik jurnalistik dan undang-undang pers. Selain itu reporter harus mengkoordinasikan kepada koordinator liputan berita atau kepala bagian pemberitaan mengenai berita yang akan dimuat.
3. Seorang reporter harus menguasai data mengenai keadaan di lapangan agar tidak salah dalam menginformasikan berita, memiliki kecakapan dalam berbicara agar lancar dalam penyampai berita langsung dan gaya bahasa yang dapat dimengerti penonton.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Badjuri, *Jurnaslitik Televisi*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010
- Asep Saiful Muhtadi, *Jurnalistik Pendekatan Teori & Praktik* Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1999
- Asep Samsul M. Romli, *Jurnalistik Terapan*, Bandung: Batic Press, 2005
- Dedy Iskandar Muda, *Jurnalistik Televisi menjadi Reporter Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005
- Hoyyima Hhoiri, *Cara Mudah Menjadi Presenter TV dan Radio*, Banguntapan Yogyakarta: Diva Press 2010
- Imam Suhirman, *Menjadi Jurnalis Massa Depan*, (Bandung: Dimensi Publisher, 2006
- Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Jakarta: Gaung Persada, 2009
- KPID Provinsi Jambi, *Sosialisasi Dan Bimbingan Teknis*, (ambi: KPID Provinsi Jambi, 2011
- Muhammad Mufid, *Komunikasi & Regulasi Penyiaran*. Jakarta: Kencana, 2005
- Onong Uchijana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, cet. ke-3. Bandung: PT. Itra Aditya Bakti, 2003
- Rema Karyanti S. *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2005
- Roudhonah, *Ilmu Komunikasi*. Ciputat: UIN Jakarta Press, 2007
- Sutrisno Hadi, *Metode Reseach*, Yogyakarta: Andi Offset, 2004
- Suhirman, *Menjadi Jurnalis Massa Depan*, (Bandung: Dimensi Publisher, 2006
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Syaripudin Yunus, *Jurnalistik terapan*, Galia Indonesia: 2010
- Sutisno P.C.S., *Pedoman Praktis Penulisan Skenario Televisi dan Video* .Jakarta: PT Grasindo, 1993.